

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan Umum dan Khusus

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data yang telah di analisis, mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *dissaving* atau berhutang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Pendidikan seks yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif. Dalam proses pelaksanaan pendidikan seks pada dasarnya orang tua memberikan pendidikan seks agar tidak terjadi hal yang tidak pada anaknya. Orang tua ingin membekali pengetahuan tentang pendidikan seks kepada anak agar dapat dilaksanakan dalam kehidupannya. Pada zaman yang sudah canggih ini orang tua takut terhadap pergaulan bebas yang terjadi di dunia terutama di Indonesia yang sudah mulai bergeser pada zaman kehancuran sehingga orang tua membekali ilmu pendidikan seks ini agar anak tidak terjerumus dalam kenakalan remaja terutama penyimpangan seks. Dengan pemberian materi pendidikan seks tersebut, orang tua mengharapkan anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah karena orang tua tidak dapat mengawasi anak sepenuhnya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang didasari oleh rumusan masalah terdapat peran orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks yang sangat vital. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua yang dijalankan dengan baik dan sesuai dalam pelaksanaan pendidikan seks dengan sikap dan tindakan remaja yang dilakukan di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Dalam arti, jika peran orang tua dijalankan dengan baik dan sesuai dalam pelaksanaan pendidikan seks maka sikap dan tindakan anak di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakatpun akan

baik. Sebaliknya, jika peran orang tua tidak dijalankan dengan baik maka sikap dan tindakan anakpun cenderung kearah negatif.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditemukan simpulan khusus dari penelitian ini, yakni:

1. Bentuk penyimpangan seks di kalangan remaja pada Kel. Windusengkahan ialah pacaran sampai larut malam, pemerkosaan, hubungan seksual sebelum menikah, kumpul kebo, ciuman, perselingkuhan, penyuka sesama jenis, memperlihatkan alat kelamin di depan banyak orang, mengintip orang yang sedang telanjang, menggesek-gesekkan alat kelamin pada pasangannya, dan bermesraan di depan publik.
2. Faktor yang melatar-belakangi perilaku penyimpangan seks di lingkungan remaja pada Kel. Windusengkahan yaitu pendidikan agama yang tidak diterapkan, teknologi yang disalah gunakan, pergaulan yang terlalu bebas, faktor sosial-budaya, faktor ekonomi, faktor psikologis, faktor keluarga (orang tua), dan rendahnya pengetahuan tentang *sex education*.
3. Peran utama orangtua adalah sebagai pengatur, evaluator, pendidik, pendamping, dan pemantau. Penyampaian materi pendidikan seks dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak. Pemahaman orang tua terhadap persoalan biologis, fisik, psikologis, kultural dan moral serta sosial. Cara mengomunikasikan pendidikan seks dilakukan dengan *sharing*, tanpa waktu khusus, serta detail dan jelas.
4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks di lingkungan keluarga yaitu kurangnya pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seks, tidak ada sosialisasi dari pemerintah tentang *sex education*, teknologi yang semakin maju, pergaulan, dan adanya pengaruh dari luar.
5. Solusi yang diajukan keluarga dan masyarakat dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks di lingkungan keluarga yaitu dapat dilakukan pemberian pendidikan agama secara berkelanjutan, mengawasi

remaja secara intensif tanpa mengganggu kenyamanannya, dan memberikan kegiatan positif kepada anak, serta melibatkan berbagai pihak untuk berperan sebagai pelaku kontrol sosial.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Remaja

Remaja memiliki energy yang sebenarnya sangat positif, hanya saja banyak remaja yang mengalami kesulitan di dalam menyalurkan energy tersebut, hal ini dikarenakan oleh aktivitas remaja saat ini kurang produktif dan dipengaruhi oleh IPTEK yang semakin berkembang. Remaja menjadi pemberontak dalam kehidupan sosialnya, ikon-ikon yang tidak pantas dilakukan termasuk pergaulan bebas dan penyimpangan seks dilakukan tanpa pikir panjang ke ranah masa depan.

5.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga memiliki peran aktif dalam kegiatan pendidikan seks terhadap remaja, hal ini wajib diupayakan karena remaja perlu atau membutuhkan kontrol sosial yang baik untuk membentuk kepribadiannya.

5.2.3 Bagi Tokoh Agama/Masyarakat

Tokoh agama atau tokoh masyarakat merupakan salah satu pihak yang memiliki andil cukup besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sebagai pihak pengontrol sosial di lingkungan Windusengkahan. Dalam aktivitasnya sebagai tokoh agama atau tokoh masyarakat yang selalu memberikan tausiyah atau wejangan kepada berbagai kalangan masyarakat, setiap pertemuan dengan seluruh masyarakat dapat menjadi kesempatan yang baik untuk memberikan sosialisasi mengenai pendidikan seks dikalangan remaja, sehingga pengaruh yang sangat besar dapat digunakan untuk membangun karakter masyarakat disekitarnya, karena tokoh agama maupun tokoh masyarakat merupakan orang yang dipandang atau menjadi sorotan bagi masyarakat.

5.2.4 Bagi Organisasi Kepemudaan

Pemuda dan organisasi karangtaruna merupakan wadah bagi para remaja yang ingin mengaktualisasikan diri di lingkungan masyarakat dengan cara positif. Hal ini sangat penting dilakukan karena karangtaruna merupakan organisasi resmi yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi dan perkembangan karakter pemuda bangsa.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Aparat Kelurahan dan Tokoh Agama/Masyarakat

Pemerintah Kelurahan dapat memberikan solusi dengan menggalakan kembali program karangtaruna, serta melakukan koordinasi dengan pihak tokoh agama dan masyarakat agar setiap keluarga di lingkungan masyarakat Windusengkahan dapat dirangkul dan menerima berbagai unsur sosialisasi yang penting bagi lingkungannya.

5.3.2 Bagi Masyarakat

Setiap tempat/lingkungan masyarakat pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, salah satunya adalah Kelurahan Windusengkahan yang memiliki problematika dalam permasalahan pergaulan remajanya yang tidak sehat. Hal yang paling disoroti ialah penyimpangan atau pergaulan bebas di bidang seks. Seharusnya masyarakat dapat memberikan ruang gerak untuk remaja mengisi kegiatan positif bekerjasama dengan aparat Kelurahan, tokoh agama maupun tokoh masyarakat dan dapat berperan sebagai kontrol sosial.